

## Pembelajaran Tamadun Melayu Jambi Berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) Berorientasi Produk Kreatif

### Jambi Malay Tamadun Learning *Outcome-Based Education* (OBE) Creative Product Orientation

Rustam<sup>1</sup> dan Priyanto<sup>2,\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Jambi  
Jl. Jambi-Muara Bulian, KM 15, Mendalo Darat, Kabupaten Muaro Jambi, Indonesia

<sup>1</sup>Email: [rustam@unja.ac.id](mailto:rustam@unja.ac.id); Orcid: <https://orcid.org/0000-0001-5564-5381>

<sup>2,\*</sup>Email: [priyanto@unja.ac.id](mailto:priyanto@unja.ac.id); Orcid: <https://orcid.org/0000-0001-8845-0927>

#### ARTICLE HISTORY

Received 4 August 2021

Accepted 28 January 2022

Published 1 May 2022

#### KEYWORDS

learning, jambi melayu  
tamadun, OBE.

#### KATA KUNCI

pembelajaran, tamadun  
melayu jambi, OBE.

#### ABSTRACT

The "Merdeka Belajar Kampus Merdeka" (MBKM) policy at the study program level requires analysis and mapping as well as the preparation of *Outcome-Based Education* (OBE)-based Graduate Learning Outcomes in the form of creative products that are in accordance with the competency demands of Subject Learning Outcomes. To implement the policy, an in-depth study is needed on implementing the Jambi Malay Tamadun learning course in the Indonesian Language and Literature Education study program in Jambi province. The research method uses mixed methods concurrent embedded design. Data were collected through interviews, observation, and documentation techniques for qualitative data, while quantitative data used an essay test. Based on the research results, PBSI lecturers have carried out: (1) analysis of outcomes-based curriculum (OBC), outcomes-based learning and teaching (OBLT), and outcome-based assessment and evaluation (OBAE), (2) analysis of CPL, (3) analysis of CPKM, (4) Sub-CPMK analysis, (5) reviewing study materials or materials, (6) implementing learning with the SCL approach, PjBL method, Case Method, contextual, and (7) assessing student learning outcomes in the form of creative souvenir product portfolios Jambi Malay traditional crafts.

#### ABSTRAK

Kebijakan MBKM pada tingkat program studi diperlukan analisis dan pemetaan serta penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan berbasis *Outcome Based Education* (OBE) berorientasi luaran berupa produk kreatif yang sesuai dengan tuntutan kompetensi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah. Untuk mengimplementasikan kebijakan itu, diperlukan kajian yang mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Tamadun Melayu Jambi pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Provinsi Jambi. Metode penelitian menggunakan *mixed methods* desain *concurrent embedded*. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk data kualitatif, sedangkan untuk data kuantitatif menggunakan tes esai. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dosen PBSI telah melakukan: (1) analisis *outcome based curriculum* (OBC), *outcome based learning and teaching* (OBLT), dan *outcome based assessment and evaluation* (OBAE), (2) analisis CPL, (3) analisis CPKM, (4) analisis sub-CPMK, (5) mengkaji materi atau bahan kajian, (6) melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan SCL, metode PjBL, *Case Method*, kontekstual, dan (7) melakukan asesmen hasil belajar mahasiswa dalam bentuk portofolio produk kreatif *souvenir* kerajinan tradisional melayu Jambi.

#### To cite this article:

Rustam, R., & Priyanto, P. (2022). Pembelajaran Tamadun Melayu Jambi Berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) Berorientasi Produk Kreatif. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 359—376. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i2.284>



## A. Pendahuluan

Penelitian awal yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) (S1) di Provinsi Jambi memiliki visi, misi, dan tujuan yang selaras dengan kurikulum KKNi (Junaidi et al., 2020) dan berorientasi *Outcome Based Education* (OBE) (Hejazi, 2011). Kurikulum yang diberlakukan pada Program Studi PBSI di Provinsi Jambi seharusnya memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi dan minat mahasiswa belajar secara berkelanjutan. Pembelajaran yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah Tamadun Melayu Jambi (daerah Jambi) idealnya ditetapkan secara terstruktur, sistematis, dan terukur (asesmen yang valid) dalam kurikulum KKNi berbasis OBE sehingga mahasiswa berpeluang dan berkesempatan untuk mengembangkan kompetensi berpikir kritis, kompetensi berpikir kreatif, pengembangan karakter kepribadian, tuntutan hasil belajar mahasiswa serta mengembangkan pembelajaran mandiri dalam menemukan pengalaman nyata di lapangan dengan memperhatikan permasalahan nyata, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, dan pencapaiannya. Tantangan dan kesempatan tersebut dapat diakomodir melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dilaksanakan secara sistematis dan terkoordinir dengan melakukan kegiatan penjaminan mutu yang konstruktif pada bagian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar mahasiswa melalui unit penjaminan mutu Program Studi (Junaidi et al., 2020).

Untuk menyikapi kebijakan MBKM pada tingkat Program Studi, maka diperlukan analisis dan pemetaan serta pembuatan kurikulum KKNi yang mengacu pada *Outcome Based Education* (OBE) yang dituangkan dalam bentuk profil program studi, visi, misi, dan strategi pencapaiannya (Junaidi et al., 2020). Selanjutnya, dilakukan konstruksi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Mata Kuliah (CPMK), bahan kajian materi kuliah, strategi pembelajaran, serta instrumen asesmen hasil belajar mahasiswa yang autentik. Disamping perangkat pembelajaran, perlu dilakukan analisis dan penajaman materi dalam bentuk buku ajar mata kuliah. Komponen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang berorientasi OBE pada mata kuliah Tamadun Melayu Jambi akan menjadi nilai tambah bagi program studi untuk melakukan program MBKM dalam berbagai bentuk kelebihan, misalnya berorientasi produk kreatif.

Porses pelaksanaan pembelajaran Tamadun Melayu Jambi (TMJ) berbasis OBE berorientasi produk kreatif diwujudkan dalam pembelajaran kooperatif yang berpusat pada mahasiswa *student centered learning* (SCL) yang sangat esensial (Randahn & Niedermeier, 2017). Program MBKM memberikan peluang yang sangat berharga bagi mahasiswa untuk pengembangan *soft skill* dan *hard skill* dalam berinovasi, berkreasi, berkepribadian serta mampu berinteraksi sosial, kolaborasi, menata diri sesuai dengan tuntutan tujuan belajar yang diharapkan. Dengan pembelajaran TMJ yang berorientasi OBE ini juga akan terbentuk jati diri dan ideologi yang kuat sebagai perekat NKRI dan sebagai generasi yang produktif dalam bentuk karya ketamadunan melayu Jambi.

Materi pembelajaran dalam KKNi, yaitu model spiral yang dirancang dari kompetensi mahasiswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik awal yang

sederhana menuju kepada tingkat kompetensi yang lebih tinggi sesuai dengan tuntutan kompetensi mata kuliah dalam kurikulum (Harden, 1999). Selanjutnya, mahasiswa belajar pada tingkatan pengetahuan dan ketrampilan yang lebih kompleks untuk mencapai kompetensi yang direncanakan oleh kurikulum. Model kurikulum spiral memiliki kesiapan untuk belajar, berpikir intuitif, dan kemampuan analitis dan motivasi belajar yang tinggi. Implementasi dalam pembelajaran kurikulum spiral, yaitu mahasiswa belajar menulis mulai dari kognitif faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif tentang teks atau genre TMJ secara akademik.

Pengembangan materi dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis OBE secara ideal memperhatikan aspek: (a) esensial, (b) actual, (c) contextual, dan (d) tematik (fokus). RPS secara esensial berisi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen sehingga pembuatan RPS dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga dosen memiliki waktu untuk mengevaluasi proses pembelajaran (hasil belajar mahasiswa). Ketercapaian hasil belajar yang baik merujuk pada konsep asesmen yang *specific, achievable, time bound, measurable, dan realistic* (Yusuf, 2015). Pengembangan materi ajar TMJ diimplementasikan dengan memperhatikan aspek: (1) menimbulkan minat bagi mahasiswa, (2) dirancang dan ditulis untuk digunakan oleh mahasiswa, (3) menjelaskan tujuan pembelajaran, (4) disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel, (5) disusun berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai, (6) berfokus pada pemberian kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih, (7) mengakomodasi kesulitan belajar mahasiswa, (8) Selalu memberikan rangkuman, (9) penyajian (bahasa) komunikatif dan semi, (10) dikemas untuk digunakan dalam proses pembelajaran, (11) adanya mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik, dan (12) menjelaskan cara mempelajari buku ajar (Junaidi et al., 2020).

Proses pembelajaran berbasis OBE sebagai sebuah tahapan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, logis, dan terukur agar dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL) (Eldeeb & Shatakumari, 2013; Randahn & Niedermeier, 2017). Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan dengan cara: (1) mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah, (2) menetapkan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) berdasarkan CPL yang dibebankan pada mata kuliah TMJ, (3) menyusun sub-CPMK sebagai bentuk kompetensi akhir yang dirancang pada tiap pertemuan pembelajaran berdasarkan CPMK, (4) melakukan analisis pembelajaran (analisis tiap tahapan belajar), (5) membuat indikator atau kriteria sub-CPMK, (6) menyusun instrumen penilaian hasil belajar mahasiswa berdasarkan indikator sub-CPMK pada setiap tahapan pembelajaran yang diharapkan, (7) mengklasifikasikan dan mengembangkan model/strategi pembelajaran, (8) mengembangkan materi ajar TMJ, dan (9) mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran secara berkolaborasi (Johnson et al., 2010).

Pembelajaran TMJ berbasis OBE memperhatikan aspek: (1) pertemuan pembelajaran, mulai minggu ke 1 sampai ke 16 (satu semester), (2) kompetensi minimal, yaitu rumusan kompetensi bidang kognitif, psikomotorik, dan afektif diusahakan lengkap dan utuh (*hard skills* dan *soft skills*). Tingkat kemampuan

harus menggambarkan level CPL prodi, dan dapat mengacu pada konsep tasonomi (Anderson & Krathwohl, 2001). Kompetensi yang akan dicapai dalam setiap tahap sejalan dengan CPL secara kumulatif untuk memenuhi CPL pada mata kuliah di akhir semester, (3) materi kajian atau topik bahasan. (dengan asumsi tersedia buku ajar TMJ untuk setiap pokok bahasan) yang intergrasi, (4) metode/model/strategi pembelajaran yang berorientasi SCL dengan model studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis kasus, atau metode pembelajaran lain, (5) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran, (6) pengalaman belajar mahasiswa dirancang dosen untuk mencapai kompetensi penyelesaian (tugas, menyusun paper, melakukan praktik produk), (7) kriteria penilaian dan indikator penilaian berdasarkan prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi, dan (8) referensi atau bahan rujukan pembelajaran mahasiswa (Junaidi et al., 2020; Kurniawan et al., 2012).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan pengkajian secara komperhensif implementasi pembelajaran mata kuliah Tamadun Melayu Jambi berbasis OBE berorientasi produk kreatif pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) di Perguruan Tinggi yang ada di Provinsi Jambi, luaran pembelajaran yang berorientasi karakteristik ketamadunan melayu Jambi dalam bentuk produk kreatif, serta konteks sosial budaya masyarakat melayu Jambi sebagai cermin tatanan kehidupan masyarakat daerah Jambi.

## B. Metode

Rancangan penelitian yang digunakan, yaitu metode gabungan antara kuantitatif dan kualitatif dengan desain *concurrent embedded* sebagai cara mengintegrasikan analisis data dalam menarik kesimpulan penelitian (Denzin & Lincoln, 2009). Kombinasi kuantitatif dan kualitatif dapat mendeskripsikan dan mengkomparasikan temuan-temuan dari hasil wawancara dosen dan mahasiswa tentang konstruksi pelaksanaan pembelajaran dan bahan atau materi ajar TMJ Jambi berbasis OBE berorientasi produk kreatif. Creswell & Creswell (2017) menjelaskan penelitian kuantitatif dan kualitatif atau metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersama untuk menggali lebih dalam data penelitian.

Indikator kajian yang digunakan adalah (1) capaian pembelajaran lulusan (CPL), (2) capaian pembelajaran mata kuliah (CPKM), (3) sub atau bagian dari CPMK, (4) materi atau bahan kajian, (5) pelaksanaan pembelajaran, (6) asesmen atau evaluasi hasil belajar dalam bentuk produk kreatif sesuai SN-DIKTI Nomor 3 tahun 2013 (Junaidi et al., 2020).

Partisipan penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari, dan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Tinggi

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yayasan Pembanguna Merangin Bangko. Reponden diperoleh dengan *purposif sampling*, yaitu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebanyak enam orang yang terdiri atas dua orang dari masing Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengampu mata kuliah Tamadun Melayu Jambi, dan mahasiswa sebanyak tiga puluh orang yang terdiri atas sepuluh orang dari masing-masing Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan strategi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada dosen tentang pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Tamadun Melayu Jambi sedangkan kepada mahasiswa tentang materi pembelajaran Tamadun Melayu Jambi yang berorientasi produk kreatif. Untuk pengumpulan data kuantitatif menggunakan tes uraian dalam bentuk pertanyaan tentang pemahaman mahasiswa terhadap materi Tamadun Melayu Jambi dan portofolio produk kreatif Tamadun Melayu Jambi.

Teknik analisis data kualitatif meliputi: (a) mengolah dan mempersiapkan data, (b) membaca keseluruhan data, men-coding data, (c) memproses coding untuk mendeskripsikan kategori atau tema, (d) menghubungkan tema atau kategori temuan, dan (e) menginterpretasikan tema atau kategori temuan (Creswell & Poth, 2018; Miles et al., 2018). Untuk analisis data kuantitatif (Azwar, 2010), yaitu menggunakan skor hasil belajar berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan penilaian portofolio menggunakan indikator (kurang, cukup, baik, sangat baik) dari produk yang dihasilkan.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan partisipan di lapangan menunjukkan bahwa dosen merancang pembelajaran TMJ berbasis OBE berorientasi produk kreatif seperti Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, dosen merancang pembelajaran TMJ berbasis OBE berorientasi produk kreatif ditemukan 4 orang dosen melakukan rancangan pembelajaran secara lengkap dan sistematis, sedangkan 2 orang tidak melakukan perancangan pembelajaran yang diharapkan, yaitu D2 dan D4 yang hanya melakuakn dua tahapan perancangan pembelajaran TMJ. Rancangan pembelajaran yang baik dimulai dengan menganalisis profil lulusan dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu *outcame based curriculum* (OBC), *outcame based learning and teaching* (OBLT), dan *outcome based assessment and evaluation* (OBAE).

**Tabel 1. Rancangan Pembelajaran TMJ yang Dilakukan Dosen**

Partisipan	Rancangan Pembelajaran TMJ	Rumusan Lulusan Prodi
D1	<i>Outcome based curriculum</i> (OBC), <i>outcome based learning and teaching</i> (OBLT), dan <i>outcome based assessment and evaluation</i> (OBAE).	Menjadi guru profesional di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang berjiwa kewirausahaan.
D2	<i>Outcome based curriculum</i> (OBC) dan <i>outcome based assessment and evaluation</i> (OBAE).	Menjadi guru profesional di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang berjiwa kewirausahaan.
D3	<i>Outcome based curriculum</i> (OBC), <i>outcome based learning and teaching</i> (OBLT), dan <i>outcome based assessment and evaluation</i> (OBAE).	Menjadi guru profesional di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang berjiwa kewirausahaan.
D4	<i>Outcome based curriculum</i> (OBC) dan <i>outcome based learning and teaching</i> (OBLT)	Menjadi guru profesional di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang berjiwa kewirausahaan.
D5	<i>Outcome based curriculum</i> (OBC), <i>outcome based learning and teaching</i> (OBLT), dan <i>outcome based assessment and evaluation</i> (OBAE).	Menjadi guru profesional di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang berjiwa kewirausahaan.
D6	<i>Outcome based curriculum</i> (OBC), <i>outcome based learning and teaching</i> (OBLT), dan <i>outcome based assessment and evaluation</i> (OBAE).	Menjadi guru profesional di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang berjiwa kewirausahaan.

Pertama, *Outcome based curriculum* (OBC), yaitu konsep pengembangan kurikulum berbasis profil dan capaian pembelajaran lulusan (CPL), kemudian diturunkan menjadi bahan kajian (*body of knowledge*) yang diacu untuk menyusun rencana pembelajaran semester (RPS) sejalan dengan pengembangan bahan ajar dan penyusunan instrumen evaluasi hasil belajar. Kedua, *outcome based learning and teaching* (OBLT), yaitu ketepatan pemilihan bentuk dan metode atau model pembelajaran yang akan dilakukan mahasiswa mengacu kepada CPL. Ketiga, *outcome based assessment and evaluation* (OBAE), yaitu pendekatan dan evaluasi atau asesmen yang dilakukan mengacu kepada CPL dalam mencapai kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Penilaian dilakukan saat proses pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk perbaikan pembelajaran berkelanjutan pada mata kuliah TMJ.

Profil lulusan program studi PBSI pada PT di Provinsi Jambi yang ditetapkan sama, yaitu “menjadi guru profesional di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang berjiwa kewirausahaan.” CPL mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi SN-DIKTI nomor 3 Tahun 2020 dan Kurikulum kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) level 6 (sarjana). KKNI level 6 tingkat kedalaman dan keluasan materinya, yaitu menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu (pendidikan bahasa dan sastra Indonesia) secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam dan Standar Nasional Pendidikan Guru (SNPG). Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) sikap (S), keterampilan umum (KU), Pengetahuan (P), dan keterampilan khusus (KK).

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK mengacu kepada CPL yang ditetapkan dalam kurikulum Program Studi PBSI PT di Provinsi Jambi. CPL yang dibebankan kepada mata kuliah atau *courses learning outcomes (CLO)*. CPMK diturunkan menjadi beberapa sub-CPMK atau *lesson learning outcomes (LLO)*. Sub-CPMK diartikan sebagai kemampuan akhir atau kompetensi yang diharapkan lahir dari mahasiswa dalam pada tiap tahapan pembelajaran untuk mencapai CPL. CPMK mata kuliah TMJ dapat diamati, diukur, dinilai, lebih spesifik atau fokus, dapat didemotrasikan atau dilaksanakan dalam kegiatan inti pembelajaran oleh mahasiswa dan dosen pada tiap tahap belajar. CPMK dan Sub-CPMK secara kumulatif dan komperhensif menggambarkan capaian hasil belajar atau kompetensi mahasiswa dalam CPL yang dibebankan pada mata kuliah TMJ.

Deskripsi jabaran CPL menjadi CPMK, dan sub-CPMK yang dilakukan dosen dalam mengkonstruksi rancangan pembelajaran mata kuliah TMJ berbasis OBE dan berorientasi produk kreatif seperti Tabel 2 .

**Tabel 2. CPL, CPMK, dan Sub-CPMK Mata Kuliah TMJ**

Partisipan	CPL	CPMK	Sub-CPMK
D1, D2, D3, D4, D5, dan D6	CPL-S: menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; CPL (P): Menguasai konsep teori pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra serta budaya; CPL (KU): Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya; CPL (KK): mampu mengapresiasi, mengekspresi, mengreasi karya sastra, dan budaya Indonesia secara lisan dan tulisan	mahasiswa mampu menguasai konsep tamadun melayu Jambi dalam sistem pemerintahan, agama, bahasa dan sastra serta kehidupan sosial budaya masyarakat Jambi dengan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan nilai humaniora dan menginternalisasikanny a dalam bentuk apresiasi atau ekspresi, serta produk kreatif	Sub-CMPK1: mampu menjelaskan konsep tamadun melayu dan perkembangannya; Sub-CPMK2: mampu menjelaskan sistem pemerintahan adat melayu Jambi; Sub-CPMK3: mampu menjelaskan agama dan kepercayaan dalam pandangan masyarakat Jambi; Sub-CPMK4: mampu menjelaskan bahasa, sastra, dan budaya masyarakat Jambi; Sub-CPMK5: mampu menjelaskan adat istiadat masyarakat Jambi; Sub-CPMK6: mampu menjalaskan kehidupan sosial masyarakat Jambi; dan Sub-CPMK7: Mampu menginternalisasikan dan mengekresikan ketamadunan melayu Jambi dalam bentuk produk kreatif

Berdasarkan data Tabel 2, dosen melakukan deskripsi CPL yang dibebankan pada CPMK TMJ dijabarkan lagi menjadi Sub-CPMK TMJ yang bersifat selaras atau sejalan (*constructive alignment*) sebagai tahapan belajar mahasiswa. Tahapan belajar mahasiswa (Sub-CPMK TMJ) diturunkan menjadi beberapa indikator asesmen atau evaluasi yang sesuai dengan indikator dan kriteria yang ditetapkan dalam CPMK TMJ tentang pengalaman belajar, bentuk, dan metode atau model pembelajaran, dan materi pembelajaran (keluasan dan kedalamannya). Pengalaman belajar mahasiswa dalam mencapai CPMK TMJ dalam rencana pembelajaran semester (RPS). CPL Program Studi yang dibebankan pada mata kuliah TMJ, yaitu CPL-S: menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; CPL (P): Menguasai konsep teori pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra serta budaya; CPL (KU): Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya; CPL (KK): mampu mengapresiasi, mengekspresi, mengkreasi karya sastra, dan budaya Indonesia secara lisan dan tulisan.

Penyusunan CPMK dan Sub-CPMK TMJ menggunakan kata kerja (*action verb*) yang berhubungan dengan level atau tingkat kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL Program Studi PBSI. Kata kerja tindakan yang dapat digunakan dalam mata kuliah TMJ berupa keterampilan intelektual (*intellectual skill*), strategi kognitif (*cognitive strategies*), informasi verbal (*verbal information*), keterampilan motorik (*motor skill*), dan sikap (*attitude*). Kata kerja operasional tindakan pembelajar mencapai sasaran pembelajaran dan tujuan pembelajaran adalah ranah kognitif atau kompetensi yang diharapkan dari hasil belajar: sikap, keterampilan umum, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Ranah kognitif: kompetensi mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Untuk kompetensi sikap (afektif): kemampuan menerima, memberi respon, memberi nilai, mengorganisasikan, dan karakterisasi. Untuk ranah psikomotorik, yaitu kemampuan menirai gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Ketiga ranah capaian pembelajaran lulusan (CPL) diintegrasikan kedalam pengetahuan: faktua, konseptual, procedural, dan metakognisi. Dengan demikian, CPMK TMJ yaitu “mahasiswa mampu menguasai konsep tamadun melayu Jambi dalam sistem pemerintahan, agama, bahasa dan sastra serta kehidupan sosial budaya masyarakat Jambi dengan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan nilai humaniora dan menginternalisasikannya dalam bentuk apresiasi atau ekspresi, serta produk kreatif.”

Dalam merumuskan Sub-CPMK TMJ direncanakan Dosen setiap tahapan pembelajaran yang bersifat spesifik, dapat diukur, dan didemotrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK TMJ dirumuskan dari CPMK TMJ secara komperhensif dan akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL program studi PBSI. Rumusan Sub-CPMK TMJ memiliki karakteristik, yaitu *specific, measurable, achievable, realistic, and time bound*. *Specific* artinya rumusan harus jelas dengan menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menggunakan kata kerja tindakan.

*Measurable* artinya rumusan harus memiliki target capaian hasil belajar mahasiswa yang terukur. *Achievable*, artinya rumusan menggambarkan kenyataan kompetensi yang dikuasai mahasiswa. *Realistic*, artinya merusan menyatakan kompetensi nyata yang dicapai mahasiswa. *Time bound*, artinya rumusan menyatakan kemampuan mahasiswa yang dapat dicapai.

Rumusan Sub-CPMK TMJ, yaitu Sub-CMPK1: mampu menjelaskan konsep tamadun melayu dan perkembangannya; Sub-CPMK2: mampu menjelaskan sistem pemerintahan adat melayu Jambi; Sub-CPMK3: mampu menjelaskan agama dan kepercayaan dalam pandangan masyarakat Jambi; Sub-CPMK4: mampu menjelaskan bahasa, sastra, dan budaya masyarakat Jambi; Sub-CPMK5: mampu menjelaskan adat istiadat masyarakat Jambi; Sub-CPMK6: mampu menjelaskan kehidupan sosial masyarakat Jambi; dan Sub-CPMK7: Mampu menginternalisasikan dan mengekresikan ketamadunan melayu Jambi dalam bentuk produk kreatif.

Metode pembelajaran mata kuliah TMJ berbasis OBE berorientasi produk kreatif pada prodi PBSI PT di Provinsi Jambi seperti dalam Tabel 3. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dosen membelajarkan mata kuliah TMJ secara terukur, sistematis, dan terencana yang berkontribusi langsung terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah. Analisis pembelajaran mata kuliah TMJ dilakukan untuk mengidentifikasi kompetensi akhir pada setiap tahapan belajar mahasiswa atau Sub-CPMK sebagai jabaran dari rumusan CPMK TMJ. Tahapan penyusunan Sub-CPMK dalam mata kuliah TMJ Jambi adalah struktur hirarki (*hierarchical*) dan struktur prosedural (*procedural*). Struktur hirarki, artinya untuk belajar kemampuan A harus terlebih dahulu mempelajari kompetensi B yang dipelajari secara vertikal. Struktur prosedural, artinya untuk menguasai kompetensi A sebaiknya mempelajari kompetensi B yang dipelajari secara horizontal atau mempelajari materi kompetensi yang mudah ke materi kompetensi yang sulit serta bentuk kombinasi.

**Tabel 3. Metode Pembelajaran Mata Kuliah TMJ**

Partisipan	Tahapan belajar	Metode	Karakteristik
D1	Hirarki, prosedural	SCL, PjBL, Case Metod	interaktif, holistik, integratif, santifik, dan kalaboratif
D2	Hirarki, prosedural	SCL, PjBL	interaktif, integratif, kontekstual, santifik, dan kalaboratif
D3	Hirarki, prosedural	SCL, PBL, PJBL	interaktif, holistik, integratif, kontekstual, santifik, dan kalaboratif
D4	Hirarki, prosedural, kombinasi	SCL, Kooperatif, PjBL	interaktif, holistik, integratif, kontekstual, dan kalaboratif
D5	Hirarki, prosedural	SCL, PjBL	interaktif, holistik, integratif, santifik, dan kalaboratif
D6	Hirarki, prosedural, kombinasi	SCL, case method, PJBL	interaktif, holistik, integratif, kontekstual, santifik, dan kalaboratif

Pelaksanaan analisis pembelajaran mata kuliah TMJ bertujuan untuk: (a) mengidentifikasi semua kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa pada setiap tahapan atau sub materi sesuai dengan CPMK yang telah ditentukan, (b) menentukan atau memepertimbangkan kemampuan awal mahasiswa dalam memulai proses pembelajaran, (c) menentukan proses dan tahap pelaksanaan pembelajaran secara hirarki dan procedural, (d) melakukan refleksi pembelajaran secara berkelanjutan, dan (e) menyusun rencana pembelajaran secara sistematis, terukur, dan dapat dioprasionalkan secara bertahap dan efesien untuk mencapai tujuan CPL yang dibebankan kepada mata kuliah.

Metode pembelajaran mata kuliah TMJ, yaitu tatap muka dan tugas mandiri (*online/daring*) melalui internet menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dan *case method* (berbasis kasus) serta *problem based learning* (PBL). Bentuk dan model pembelajaran memperhitungkan waktu perkuliahan selama 16 kali yang diselingi dengan uji kompetensi dan keterampilan pada tahap evaluasi tengah semester (MID) dan evaluasi akhir semester (UAS). Estimasi waktu dinyatakan dalam bobot sks, yaitu 1 sks sama dengan 170 menit. Untuk pengalaman belajar mahasiswa dalam bentuk tugas sebagai deskripsi dari pencapaian kompetensi CPMK dan Sub-CPMK TMJ.

Karakteristik proses pembelajaran dalam mata kuliah TMJ bersifat interaktif, holistik, integratif, kontekstual, santifik, kalaboratif dan berpusat pada mahasiswa (SCL). Proses pembelajaran interaktif artinya pencapaian CPL dikuasai mahasiswa melalui proses interanti dua dan multi arah atardosen dengan mahasiswa. Holistik, artinya prose pembelajaran yang mendorong terbentuknya pola pikir yang komperhensif dan luas dengan menginternalisasikan keunggulan kearifan lokal atau budaya melayu Jambi. Intergratif, artinya CPL diperoleh melalui proses pemebelajaran yang utuh dalam berbagai pendekatan antardisiplin dan mulidisiplin keilmuan. Santifik, artinya CPL yang mengutamakan pendekatan ilmiahdengan sistem nilai, norma, dan etika keilmuan serta menjunjung tinggi nilai keagamaan dalam ketamadunan melayu Jambi. Kontekstual, artinya CPL diperoleh mahasiswa dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah (*prolem solving*) dalam bentuk pembelajaran *project based learning* (PjBL). Kalaboratif, artinya CPL diperoleh mahasiswa melalui proses belajar bersama dengan interaksi interpersonal yang mengutamakan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilai hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah TMJ berbasis OBE berorientasi produk kreatif seperti pada Tabel 4. Berdasarkan hasil belajar mata kuliah tersebut, penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarmahasiswa, penilaian aspek pribadidan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar budaya masyarakat Jambi. Penilaian ranah pengetahuan dilakukan melalui bentuk tes tulis dilakukan secara langsung dan tak langsung dalam bentuk proyek atau penmecahan kasus. Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui produk kreatif budaya melayu Jambi. Instrumen penilaian menggunakan bentuk portofolio yang berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi capai belajar dan hasil belajar mahasiswa berupa karya

mahasiswa dalam bentuk makalah dan produk kreatif. Portofolio hasil karya mahasiswa sebagai hasil kinerja belajar terbaik.

Hasil belajar mahasiswa dalam bidang penguasaan konsep menunjukkan bahwa 4 orang mendapatkan nilai B, 7 orang mendapatkan nilai B+, dan 19 orang mendapatkan nilai A. Untuk hasil produk kreatif ketamadunan Melayu Jambi menghasilkan kejarinan berupa: kuliner Jambi, anyaman keranjang (tas), ikat kepala lacak Jambi, batik Jambi, tempat tisu dari daun nipah, hiasan pensing atau pena dari kerang sumbun, mug dan kaos bertuliskan bertuliskan "Seloko Adat Melayu Jambi" seperti pada Gambar 1.

**Tabel 4. Hasil Belajar Mata Kuliah TMJ**

Partisipan	Nilai Tes	Nilai Portofolio	Bentuk Produk
4 mahasiswa	B	Cukup (skor 41 – 60)	Anyaman tikar, anyaman tempat tisu, anyaman keranjang, membuat tangkul (jerat ikan), cangkir souvenir, sapu tangan souvenir, kuliner (makanan daerah Jambi), batik Jambi, lacak daerah Jambi, baju kaos Jambi (Jakoz), pantun melayu Jambi, permainan tradisional Jambi, seloko adat melayu Jambi, dan pantun melayu Jambi.
7 mahasiswa	B+	Baik (skor 61 – 80)	Anyaman tikar, anyaman tempat tisu, anyaman keranjang, membuat tangkul (jerat ikan), cangkir souvenir, sapu tangan souvenir, kuliner (makanan daerah Jambi), batik Jambi, lacak daerah Jambi, baju kaos Jambi (Jakoz), pantun melayu Jambi, permainan tradisional Jambi, seloko adat melayu Jambi, dan pantun melayu Jambi.
19 mahasiswa	A	Sangat baik (skor > 80)	Anyaman tikar, anyaman tempat tisu, anyaman keranjang, membuat tangkul (jerat ikan), cangkir souvenir, sapu tangan souvenir, kuliner (makanan daerah Jambi), batik Jambi, lacak daerah Jambi, baju kaos Jambi (Jakoz), pantun melayu Jambi, permainan tradisional Jambi, seloko adat melayu Jambi, dan pantun melayu Jambi.



**Gambar 1. Produk Kreatif Mahasiswa Tamadun Melayu Jambi**

## 1. Rancangan Pembelajaran Tamadun Melayu Jambi

Pada tahap rancangan pembelajaran, dosen PBSI di Provinsi Jambi melakukan analisis profil lulusan, yaitu “menjadi guru profesional di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang berjiwa kewirausahaan.” CPL mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan Kurikulum kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) level 6 (sarjana), tingkat kedalaman dan keluasan materinya, yaitu menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu (pendidikan bahasa dan sastra Indonesia) secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam mencakup Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) sikap (S), keterampilan umum (KU), Pengetahuan (P), dan keterampilan khusus (KK). Hal itu sejalan dengan peraturan dan kebijakan yang diamanatkan dalam (SN Dikti nomor 3 tahun 2020).

Rancangan pembelajaran yang dilakukan dosen PBSI dimulai dengan menganalisis profil lulusan dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu *outcome based curriculum* (OBC), *outcome based learning and teaching* (OBLT), dan *outcome based assessment and evaluation* (OBAE). Hal itu sejalan dengan konsep yang ditawarkan oleh Dirjen Dikti Kemendikbud 2020 (Junaidi et al., 2020) tentang penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0 untuk mendukung program MBKM. Namun, ada 2 orang dosen yang tidak melakukan rancangan dengan tahapan tersebut. D2 tidak melakukan tahapan *outcome based learning and teaching* (OBLT), yaitu ketepatan pemilihan bentuk dan metode atau model pembelajaran yang akan dilakukan mahasiswa mengacu kepada CPL dan D4 tidak melakukan tahapan *outcome based assessment and evaluation* (OBAE), yaitu pendekatan dan evaluasi atau asesmen yang dilakukan mengacu kepada CPL dalam mencapai kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Untuk D2 menjelaskan bahwa tahap OBC sebenarnya sudah menggambarkan bentuk atau metode apa yang akan dibelajarkan mahasiswa akan hadir sendirinya sesuai dengan CPL dalam mata kuliah TMJ, sedangkan D4 menjelaskan bahwa tahap (OBLT) sudah ada dalam CPL dengan model bentuk pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran TMJ. Penyusunan CPL dan CPMK yang dilakukan dosen dalam pembelajaran TMJ sudah memperhatikan kebutuhan mahasiswa, lingkungan belajar dan kebutuhan di masyarakat bahwa program pembelajaran TMJ tidak hanya diukur berdasar pada tujuan pembelajaran, tetapi berdasar pada *Learning Outcomes* (LO). LO didasarkan pada kebutuhan mahasiswa, kebutuhan masyarakat dan apa yang harus dikuasai mahasiswa mengenai subjek tertentu (Solikhah, 2015).

CPL program studi PBSI di Provinsi Jambi dibebankan pada mata kuliah TMJ, yaitu CPL-sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus memiliki kesamaan konsep. Hal itu didasarkan atas diskusi melalui FGD dengan kesepakatan bahwa untuk menetapkan CPL TMJ mengacu kepada evaluasi kurikulum dan *tracer studi* serta kebutuhan pemangku kepentingan. Untuk Sub-CPMK TMJ, dosen PBSI Provinsi Jambi memiliki kesamaan konsep bahwa Sub-CPMK TMJ diturunkan dari CPMK yang sudah ditetapkan dengan mempertimbangkan karakteristik, yaitu *specific, measurable, achievable,*

*realistic, and time bound* Dirjen Dikti Kemendikbud tahun 2020, yaitu menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, memiliki target capaian hasil belajar mahasiswa yang terukur, menggambarkan kenyataan kompetensi yang dikuasai mahasiswa, menyatakan kompetensi nyata yang dicapai mahasiswa, dan menyatakan kemampuan mahasiswa yang dapat dicapai.

Penyusunan CLP, CPMK, dan Sub-CPMK yang dilakukan Dosen mata kuliah TMJ di Provinsi Jambi berorientasi OBE yang melibatkan penataan kurikulum, penilaian, dan praktik pelaporan dalam pendidikan yang mencerminkan pencapaian pembelajaran dan penguasaan tingkat tinggi daripada akumulasi beban SKS. Prinsip yang dilakukan dosen PBSI dalam pembelajaran TMJ adalah (1) fokus pada CP, (2) rancangan kurikulum menyeluruh, (3) memfasilitasi kesempatan belajar, (4) sesuai dengan pembelajaran konstruktif, dan (5) menggunakan siklus *Plan-Do-Check-Action* (PDCA). Profil Lulusan dengan selalu menyesuaikan pada para pemangku kepentingan (internal dan eksternal). Hal ini sejalan dengan sistem pembelajaran 4.0, yakni pembelajaran konstruktif yang dapat memfasilitasi terjadinya kesesuaian antara CPL/CPMK dengan aktivitas pembelajaran dan asesmen mata kuliah TMJ. Seluruh siklus tersebut dituangkan dalam dokumen RPS dan portofolio hasil belajar mahasiswa (Suryaman, 2020).

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Tamadun Melayu Jambi**

Karakteristik proses pembelajaran yang dilakukan dosen PBSI di Provinsi Jambi pada mata kuliah TMJ bersifat interaktif, holistik, integratif, kontekstual, santifik, kalaboratif dan berpusat pada mahasiswa (SCL). Strategi pembelajaran SCL dengan cara mendorong mahasiswa untuk memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri kemudian berupaya keras mencapai kompetensi yang diinginkan. Dosen PBSI memberikan waktu lebih banyak untuk berdiskusi, maka mahasiswa akan lebih berani untuk mengemukakan pendapat, belajar memecahkan masalah yang dihadapi. Mahasiswa juga memiliki tanggung jawab penuh atas kegiatan belajarnya, terutama dalam bentuk keterlibatan aktif dan partisipasi. Hubungan antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya adalah setara, yang tercermin dalam bentuk kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu kasus atau proyek yang dikerjakan mahasiswa. Dosen PBSI dalam pembelajaran TMJ cukup sebagai fasilitator yang mendorong perkembangan mahasiswa. Keaktifan mahasiswa dilibatkan sejak awal proses pembelajaran yang memperhitungkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar mahasiswa yang telah didapatkan sebelumnya (O'Neill & McMahan, 2005).

Proses pembelajaran interaktif yang dilakukan dosen PBSI melalui proses interakasi multi arah atardosen dengan mahasiswa. Disamping itu, dosen PBSI juga menggunakan pendekatan *holistic* dalam proses pembelajaran yang mendorong terbentuknya pola pikir yang komperhensif dan luas dengan menginternalisasikan keunggulan kearifan lokal atau budaya melayu Jambi. Untuk mencapai CPL, dilakukan model intergratif agar proses pembelajaran yang

utuh dalam berbagai pendekatan antardisiplin dan multidisiplin keilmuan. Selanjutnya, dosen PBSI menggunakan pendekatan saintifik dan kontekstual, yaitu dosen PBSI mengutamakan pendekatan ilmiah dengan sistem nilai, norma, dan etika keilmuan serta menjunjung tinggi nilai keagamaan dalam ketamadunan melayu Jambi serta disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah (*problem solving*) dalam bentuk pembelajaran *project based learning* (PjBL). Dengan berbagai bentuk interaktif yang bersinerji dalam bentuk kebersamaan, baik personal maupun yang bersifat interaksi interpersonal yang mengutamakan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Model pembelajaran mata kuliah TMJ dilakukan dosen PBSI berbasis proyek agar mampu menjembatani mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas melalui kegiatan pemecahan masalah berbasis proyek. Model pembelajaran yang sangat baik dalam mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang harus dimiliki mahasiswa seperti keterampilan membuat keputusan, kemampuan berkreaitivitas dan kemampuan memecahkan masalah. Hal senada juga diungkapkan oleh Aktamis & Ergin (2008), seseorang yang kreatif akan mampu memecahkan masalah yang baru yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang yang kreatif juga akan lebih peka terhadap berbagai permasalahan di dalam masyarakat. Selain kreativitas, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis project, mahasiswa dituntut untuk meningkatkan kompetensi seperti *observing*, *inferring*, *experimenting* atau disebut sebagai keterampilan proses saintifik.

Pembelajaran mata kuliah TMJ pada program studi PBSI juga menggunakan model pembelajaran berbasis kasus (*case method*) dengan mengajarkan alternatif pemahaman konsep tamadun melayu Jambi kepada mahasiswa berdasarkan pada kasus-kasus sosial budaya daerah Jambi, misalnya bidang tradisi budaya Jambi yang bersifat kreatif dan produktif (Rustam, 2019b). Pembelajaran berbasis kasus melibatkan kasus yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari pertanyaan yang terkait dengan kasus yang memungkinkan mahasiswa memecahkan kasus tersebut dalam bentuk diskusi kelompok sesuai dengan ide atau gagasan mahasiswa, misalnya nilai-nilai karakter dalam budaya melayu Jambi (Rustam, 2018a). Metode ini akan memotivasi untuk memahami materi, mengintegrasikan kasus dengan konsep pengetahuan, serta mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan profesional seperti kerjasama dan komunikasi (Brown et al., 2012). Kasus yang kompleks dan kaya akan informasi menggambarkan kejadian yang membuka kemungkinan untuk munculnya berbagai macam interpretasi, kreasi, dan produk budaya (Rustam, 2019b). Produk kreatif kematamadunan melayu Jambi, misalnya membatik, kerajinan tangan, kuliner, dan sebagainya.

### **3. Hasil Belajar Tamadun Melayu Jambi**

Hasil belajar mahasiswa mata kuliah TMJ dalam bidang penguasaan konsep atau kompetensi kognitif menggunakan indikator (Anderson & Krathwohl, 2001). Untuk menilai hasil belajar mahasiswa, dosen PBSI menggunakan rubrik yang bersifat menyeluruh dalam suatu CPMK atau Sub-CPMK mata kuliah TMJ.

Rubrik yang digunakan oleh dosen PBSI berupa rubrik holistic sebagai pedoman untuk menilai kesan keseluruhan capaian pembelajaran TMJ dengan menggunakan skor sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik tentang rancangan yang dijasakan mahasiswa secara sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, serta inovatif. Hal ini sejalan dengan konsep Ditren Dikti Kemendikbud (2020) (Junaidi et al., 2020).

Berdasarkan hasil evaluasi CPMK dan Sub-CPMK mata kuliah TMJ dosen PBSI menggunakan potofolio komperhensif, yaitu hasil karya-karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa 4 orang mendapatkan nilai B, 7 orang mendapatkan nilai B+, dan 19 orang mendapatkan nilai A. Karya produk kreatif ketamadunan melayu Jambi menghasilkan kejarinan berupa: anyaman tikar, ayaman tempat tisu, ayaman keranjang, membuat tanggul (jerat ikan), cangkir souvenir, sapu tangan souvenir, kuliner (makanan daerah Jambi), batik Jambi, lacak daerah Jambi, baju kaos Jambi (Jakoz), pantun melayu Jambi, permainan tradisonal Jambi, dan seloko adat melayu Jambi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Marmoah & Kasiono (2015) serta Setiawan & Hariadi (2019), bahwa pembelajaran yang berorientasi OBE akan menghasilkan luaran produk kreatif. Selain itu, hasil penelitian Sutriyati, Mulawarman, & Hudiyono (2019) juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan kearifan lokal berbasis proyek dapat memberikan manfaat bagi pendidik dan peserta didik. Guru sebagai fasilitator dan mentor dapat merancang atau mengembangkan pembelajaran sehingga peserta didik dapat menemukan dan mengalami sendiri selama proses pembelajaran atau perancangan proyek yang mengasilkan produk dari pembelajaran itu sendiri.

Temuan penelitian ini hanya mendeskripsikan implementasi pembelajaran mata kuliah TMJ berbasis OBE berorientasi produk kreatif pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) di Perguruan Tinggi yang ada di Provinsi Jambi sesuai dengan tujuan penelitian. Hal itu dibuktikan dengan luaran pembelajaran yang berorientasi karakteristik ketamadunan melayu Jambi dalam bentuk produk kreatif serta konteks daerah Jambi terungkap dari hasil belajar mahasiswa. Luaran CPMK TMJ pada PBSI di Provinsi Jambi masih pada tahap produk kerja kelompok (team learning) dan luaran produk yang belum memiliki daya saing dan bernilai jual tinggi sehingga perlu pengkajian lebih lanjut pada bagian pelaksanaan pembelajaran dengan model *Projet Based Learning* (PjBL) yang menghasilkan luaran yang bersinerji dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dengan cara melakukan pembelajaran berkolaborasi dengan mitra usaha atau UMKM yang ada di Provinsi Jambi.

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang pembelajaran tamadun melayu Jambi berbasis OBE berorientasi produk kreatif mendeskripsikan bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran TMJ, dosen PBSI di Provinsi Jambi telah melakukan: analisis *outcame based curriculum* (OBC), *outcame based learning and teaching* (OBLT), dan *outcome based assessment and evaluation*

(OBAE); menganalisis capaian pembelajaran (CPL); menganalisis capaian pembelajaran mata kuliah (CPKM); menganalisis subcapaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK); menganalisis materi atau bahan kajian; melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan SCL, metode PjBL, *case method*, kontekstual; melakukan asesmen atau pengukuran hasil belajar mahasiswa dalam bentuk tes dan portofolio komperhensif berupa produk kreatif *souvenir* kerajinan tradisonal melayu Jambi.

## Daftar Pustaka

- Aktamis, H., & Ergin, O. (2008). The Effect of Scientific Process Skills Education on Students' Scientific Creativity, Science Attitudes and Academic Achievements. *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, 9(1), 1–21. [https://www.eduhk.hk/apfslt/download/v9\\_issue1\\_files/aktamis.pdf](https://www.eduhk.hk/apfslt/download/v9_issue1_files/aktamis.pdf)
- Anderson, L., & Krathwohl, D. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Brown, K., Commandant, M., Kartolo, A., Rowed, C., Stanek, A., Sultan, H., Toor, K., & Wininger, V. (2012). Case Based Learning Teaching Methodology in Undergraduate Health Sciences. *Revue interdisciplinaire des sciences de la santé - Interdisciplinary Journal of Health Sciences*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.18192/riss-ijhs.v2i2.1521>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, T. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.
- Eldeeb, R., & Shatakumari, N. (2013). Outcome Based Education (OBE) - Trend Review. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 1(2), 9–11. [https://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-1\\_Issue-2/C0120911.pdf](https://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-1_Issue-2/C0120911.pdf)
- Harden, R. M. (1999). What is a Spiral Curriculum? *Medical Teacher*, 21(2), 141–143. <https://doi.org/10.1080/01421599979752>
- Hejazi, B. M. (2011). *Outcomes-Based Education (OBE): A Transformational Perspective on Quality and Mobility in Higher Education*. [archive.jfn.ac.lk/OBESCL/MOHE/OBE-Articles/Books-chapters-n-Reports/3.OBE-Transformational-Perspective.pdf](http://archive.jfn.ac.lk/OBESCL/MOHE/OBE-Articles/Books-chapters-n-Reports/3.OBE-Transformational-Perspective.pdf)
- Johnson, D., Johnson, R., & Holubec, E. J. (2010). *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. Nusa Media.
- Junaidi, A., Wulandari, D., Arifin, S., Soetanto, H., Kusumawardani, S. S., Wastutiningsih, S. P., Utama, M. S., Cahyono, E., Hertono, G. F., Syam, N. M., WY, H. J., Putra, P. H., Wijayanti, C., & Jobih. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar - Kampus Merdeka* (4 ed.). Direktorat

- Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/10/BUKU-PANDUAN-PENYUSUNAN-KURIKULUM-PENDIDIKAN-TINGGI-MBKM.pdf>
- Kurniawan, D., Riyana, C., & Rusman. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Marmoah, S., & Kasiono. (2015). Ipteks Bagi Masyarakat (Ibm) Klaster Industri Kecil Makanan Khas di Candi Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(4), 63–72. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v15i4.126>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- O'Neill, G., & McMahon, T. (2005). Student-centred learning: What does it mean for students and lecturers? In *Emerging issues in the practice of University Learning and Teaching*. AISHE. [ucd.ie/teaching/t4media/student\\_centered\\_learning.pdf](http://ucd.ie/teaching/t4media/student_centered_learning.pdf)
- Randahn, S., & Niedermeier, F. (2017). Designing Effective Quality Management Systems in Higher Education Institutions (Module 3). In S. Randahn & F. Niedermeier (Ed.), *Training on Internal Quality Assurance Series*. DuEPublico. <https://doi.org/10.17185/duepublico/43222>
- Rustam. (2019). *Tamadun Melayu Jambi: Kajian Etnografi*. Salim Media Indonesia.
- Rustam. (2018). Tamadun of Jambi Melay Region as the Strengthening of National Character Education. *Prosiding International Seminar and Annual Meeting BKS-PTN Wilayah Barat*, 628–631. <http://www.conference.unsri.ac.id/index.php/semirata/article/view/1029>
- Setiawan, W., & Hariadi, U. (2019). Keberadaan Kelompok Pengrajin dalam Memajukan Sektor Kerajinan di Desa Muara Jambi Periode 1994-2013. *ISTORIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*, 3(1), 13–27. <http://istoria.unbari.ac.id/index.php/OJSISTORIA/article/view/50/0>
- Solikhah, I. (2015). KKNi dalam Kurikulum Berbasis Learning Outcomes. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 12(1), 1–22. <https://doi.org/10.30957/lingua.v12i1.68>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/download/13357/6512>
- Sutriyati, Mulawarman, W. G., & Hudyono, Y. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Esai Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Siswa SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i1.16>
- Yusuf. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Prenadamedia Group.

